

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini transportasi laut berkembang begitu drastis sesuai dengan perkembangan-perkembangan teknologi yang ada. Berdasarkan fakta di atas maka aktivitas di pelabuhan semakin meningkat seperti bongkar muat barang dari kapal ke dermaga (*stevedoring*), bongkar muat barang dari dermaga ke kapal (*cargodoring*), atau perpindahan barang dari dermaga pelabuhan ke gudang (*receiving atau delivery*). Tetapi untuk memperlancar dan mempermudah proses bongkar muat tersebut diperlukan tenaga kerja bongkar muat. Hal ini merupakan faktor pokok dari penunjang aktivitas proses bongkar muat di pelabuhan. Dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 25 Tahun 2002 disebutkan bahwa tenaga kerja bongkar muat adalah semua tenaga kerja yang terdaftar pada pelabuhan setempat yang melakukan pekerjaan bongkar muat di pelabuhan.

Keselamatan kerja merupakan Suatu usaha dan kegiatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan mencegah semua bentuk kecelakaan. Dengan kerja dalam kehati-hatian dan tidak ceroboh dalam melakukan tindakan, akan membuat pihak lain mengalami kekhawatiran. Berdasarkan pengalaman penulis pada saat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) banyak tenaga kerja bongkar muat yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya, tanpa memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, Orang lain dan lingkungan sekitarnya. Bahkan ada tenaga kerja bongkar muat yang sengaja mengabaikan peringatan dan prosedur yang sudah ditetapkan dan itu akan dapat menyebabkan akibat sangat fatal serta dapat terjadi kapan saja. Karena itu, faktor keselamatan merupakan hal yang paling utama dalam bekerja. Tanpa memperhatikan faktor keselamatan maka pada saat bekerja akan menemui suatu masalah yang dapat menyebabkan suatu kecelakaan luka ringan hingga sampai kecelakaan yang fatal.

Penerapan keselamatan kerja memiliki dasar hukum yaitu pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, dan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang mutlak harus dipenuhi agar tenaga kerja dapat bekerja dengan aman dan maksimal sesuai dengan tugas tenaga kerja, dengan sikap yang hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Tetapi banyak tenaga kerja yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya, tanpa memiliki kepedulian terhadap keselamatan orang lain, lingkungan sekitar, dan bahkan diri sendiri. Tingkat penggunaan alat keselamatan sangat berpengaruh pada tingkat keselamatan kerja. Semakin rendah frekuensi penggunaan alat keselamatan maka semakin besar terjadinya kecelakaan kerja dan berdampak pada kelancaran aktivitas proses bongkar muat. Di dalam proses bongkar muat penggunaan alat keselamatan sangatlah diperlukan, karena alat keselamatan kerja merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri terhadap bahaya resiko kecelakaan kerja. (Erika Dyah Savitri,2019)

Faktor penyebab kecelakaan kerja tidak bisa dilepas dari karakteristik pekerja itu sendiri, dimana karakteristik memiliki peranan dalam landasan seorang mengambil keputusan dan berperilaku, salah satunya adalah melakukan tindakan tidak aman dalam pekerjaan. Tindakan tidak aman dari pekerja sangat krusial dalam menentukan keselamatan di lingkup kerja. Keselamatan kerja merupakan salah satu faktor mutlak yang harus dipenuhi agar tenaga kerja dapat bekerja dengan aman dan maksimal. Di Terminal Jamrud masalah yang menonjol adalah penggunaan alat keselamatan kerja pada tenaga kerja bongkar muat saat proses bongkar muat belum terlaksana dengan optimal. Tingkat penggunaan alat keselamatan kerja berpengaruh pada tingkat keselamatan kerja. Semakin rendah frekuensi penggunaan alat keselamatan maka semakin besar kesempatan terjadinya kecelakaan kerja dan akan berdampak pada kelancaran proses bongkar muat di terminal Jamrud. Selama kegiatan bongkar muat penggunaan alat keselamatan kerja yang wajib digunakan oleh

tenaga kerja bongkar muat adalah *safety helmet*, *safety shoes*, masker, rompi, dan sarung tangan.

Rendah tingkat kesadaran tenaga kerja bongkar muat dalam menggunakan alat keselamatan kerja pada saat proses bongkar muat, hal ini menyebabkan meningkatnya risiko terjadinya kecelakaan kerja dan hal ini memiliki dampak langsung terhadap kelancaran dari proses bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Pihak keamanan pelabuhan harus melakukan koordinasi yang baik dalam mengawasi dan mengontrol aktifitas tenaga kerja, agar pelanggaran dalam penggunaan alat keselamatan kerja dapat diminimalisir. Apabila terjadi pelanggaran oleh tenaga kerja bongkar muat dengan tidak menggunakan alat keselamatan kerja, maka pihak pengawas pelabuhan dapat memberikan sanksi sesuai dengan prosedur aturan yang telah ditetapkan oleh pelabuhan. Melakukan pengawasan terhadap tenaga kerja bongkar muat pada saat proses bongkar muat berlangsung di pelabuhan merupakan salah satu cara efektif untuk mengoptimalkan penggunaan alat keselamatan pada tenaga kerja bongkar muat guna menunjang proses bongkar muat di Terminal Jamrud. (Erika Dyah Savitri,2019)

Kecelakaan kerja dipengaruhi oleh 2 (dua) penyebab langsung yaitu *unsafe action* (tindakan tidak aman) dan *unsafe condition* (kondisi tidak aman). Tindakan tidak aman adalah suatu tindakan yang tidak memenuhi keselamatan sehingga berisiko menyebabkan kecelakaan. Kondisi tidak aman adalah keadaan lingkungan yang tidak aman dan berisiko menyebabkan kecelakaan kerja. Studi kasus yang dilakukan Heinrich tahun 1928 pada 75 ribu kasus kecelakaan industry didapatkan 88 % disebabkan oleh tindakan aman, 10 % oleh kondisi tidak aman dan 2 % tidak dapat dihindarkan seperti bencana alam. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap pekerja mempunyai resiko terjadi kecelakaan, karena lingkungan pekerja tidak pernah terlepas dari faktor individu yaitu pekerja dan kondisi tidak aman dalam lingkungan kerja. (Aditya Kurnia Pratama,2015).

Berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan di tempat kerja, seperti pengawasan terhadap pekerja, peralatan dan perlengkapan kerja

yang sudah tidak layak pakai, dan juga pemakaian alat pelindung diri. Ketika kegiatan bongkar muat berlangsung, dilakukan pengawasan oleh petugas *safety* PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Perak terhadap perusahaan bongkar muat dan tenaga kerja bongkar muat, di mana mereka harus mematuhi peraturan yang telah diterapkan di wilayah kerja seperti pemakaian alat pelindung diri, rambu keselamatan dan kesehatan kerja, dan lain-lain. Penerapan peraturan tersebut tidak terlepas dari perilaku tenaga kerja bongkar muat. *Unsafe action* dan *unsafe condition* berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja dan menyebabkan kegiatan bongkar muat menjadi terhenti, serta dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Upaya pencegahan kecelakaan kerja akibat *unsafe action* tenaga kerja bongkar muat perlu dilakukan, dalam hal ini adalah adanya kesadaran akan pentingnya keselamatan dalam bekerja.

Dengan demikian diharapkan akan mampu mengantisipasi permasalahan yang akan datang, dari uraian diatas, ada beberapa masalah yang bisa diangkat atau dijadikan formula dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini sangat penting untuk dikaji. Adanya tingkat penggunaan alat keselamatan kerja yang belum terlaksana secara optimal pada saat kegiatan bongkar muat di Terminal Jamrud. Pelabuhan Tanjung Perak, masih ditemukan tenaga kerja bongkar muat yang tidak menggunakan alat keselamatan pada saat proses bongkar muat. Kecelakaan kerja bisa disebabkan karena pengaruh cuaca, kurangnya penggunaan alat keselamatan, terbatasnya waktu penyelesaian bongkar muat. Disamping hal tersebut juga dipengaruhi oleh pihak manajemen, dimana pada saat terlaksananya proses bongkar muat kurang memperketat penggunaan alat pelindung diri yang menjadi faktor keselamatan dan kesehatan kerja sehingga kecelakaan kerja tidak dapat di minimalisir.

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Kerja Bongkar Muat
Di Terminal Jamrud PT. Pelabuhan Indonesia III Surabaya
Dari Tahun 2014-2020

Tahun	Kecelakaan Kerja				Jumlah
	Ringan	Parah	Meninggal	Rawat Inap	
2014	8	7	1	6	22
2015	9	5	0	12	26
2016	9	5	0	7	21
2017	7	4	0	8	19
2018	9	8	1	8	26
2019	16	8	1	14	39
2020	15	12	0	13	40
Jumlah	73	49	3	68	193

Sumber : Koperasi TKBM Terminal Jamrud Tanjung Perak Surabaya

Dari tabel data di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat penyimpangan perilaku tenaga kerja bongkar muat yang belum sepenuhnya serta memahami pentingnya menjalankan aturan prosedur kerja bongkar muat yang berpengaruh terhadap keselamatan kerja bongkar muat. Dari latar belakang serta uraian beberapa ahli tersebut, maka peneliti akan mengambil judul : **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keselamatan Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Terminal Jamrud Tanjung Perak Surabaya”**

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi penelitian lebih lanjut dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dalam dunia penerbangan, terutama permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan tenaga kerja bongkar muat.

c. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini perusahaan bisa dijadikan bahan evaluasi serta masukan dan pertimbangan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan lagi produktivitasnya.

d. Bagi UNIMAR AMNI

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi terkait informasi keselamatan tenaga kerja bongkar muat, khususnya program studi transportasi guna menambah ilmu yang berkaitan dengan bidang kedirgantaraan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Didalam bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang pengertian kesehatan, perilaku tenaga kerja, dan alat pelindung diri pada penelitian terdahulu, hipotesis serta kerangka pemikiran teoritis.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Didalam metodologi penelitian ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, sumber data, serta metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam hasil dan pembahasan ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian data, pembahasan dan implikasi manajerial

BAB 5 : PENUTUP

Berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran-saran, sebagai masukan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

